

**STUDI KOMPARASI METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 1V SDN
PUCANGAN 03 TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

PUJI DWI RAHNASARI

A510070200

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

STUDI KOMPARASI METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 1V SDN PUCANGAN 03 TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

PUJI DWI RAHNASARI

A510070200

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 16 Oktober 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Diterima

Susunan Dewan Penguji

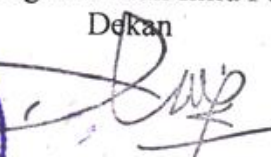
1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
2. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd
3. Drs. Muhroji, SE, M.Si



Surakarta, 25 Oktober 2012.
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Drs. Sofyan Anif, M.Pd

NIK.547

ABSTRAKSI

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara strategi NHT dan *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pucangan 03, Kartasura tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pucangan 03, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada perbedaan hasil belajar IPA antara yang menggunakan strategi pembelajaran NHT dan *The Power Of Two* pada siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Pucangan 03, Kartasura. Tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kelas yang menggunakan strategi *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada kelas yang menggunakan strategi *The Power Of Two*. Kelebihan tersebut dikarenakan terdapat efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan tingkat perhatian siswa lebih tinggi *Number Head Together* (NHT) dibanding dengan pembelajaran strategi *The Power Of Two*. Hal ini berarti strategi NHT lebih tinggi dikarenakan strategi peserta didik mampu untuk mandiri walaupun dalam pembelajaran bersifat kerja kelompok yang dibanding dengan Strategi *The Power Of Two* dikarenakan strategi belajar dalam lingkup kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran NHT dan *The Power Of Two*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada hakekatnya adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik menyangkut kehidupan spiritual intelektual/ kemampuan terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan yang semakin berkembang pada zaman yang maju seperti sekarang ini. Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses karir dan keluarga (E. Mulyasa, 2005: 3)

Pengaruh dunia pendidikan kita sekarang ini dapat dilihat dan dirasakan secara langsung pada kehidupan kelompok masyarakat, terutama dalam kehidupan individu itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan itu harus

dapat mengembangkan potensi, menumbuhkan pengetahuan dan dapat meningkatkan semangat generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkan dirinya secara optimal. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin berkembang, maka pedoman pembelajaran yakni kurikulum perlu diperbaiki dan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan yang dituntut saat ini adalah yang mampu mengantarkan siswa memiliki penguasaan *akademik skill* dan *life skill* (M. Juali 2004: 62).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

Perbedaan hasil belajar antara strategi NHT dan *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pucangan 03, Kartasura tahun ajaran 2011/2012

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran NHT

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 297). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan program yang telah tersusun.

Program pembelajaran tersebut merupakan program pembelajaran yang disusun sendiri oleh guru berdasarkan kurikulum yang telah ada. Anggapan tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2005:

117) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dan menciptakan serta menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu yang sengaja dikelola untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai. Konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Hal ini akan tercapai bila terjadi hubungan yang antar komponen pembelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah Strategi *Number Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together adalah salah satu tipe kooperatif learning. Yang membedakan tipe *Numbered Heads Together* dengan lainnya adalah dalam tipe ini guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Melalui strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengertian *The Power Of Two*

The Power Of Two berarti menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *The Power Of Two* adalah kegiatan yang di laksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, Itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.

Strategi Belajar Kekuatan Berdua (*The Power Of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan belajar oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007). Strategi belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. (Muqowin, 2007)

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 44), “belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”. Berbeda dengan Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai. ”Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf/kata atau simbol-simbol (Dimiyati, 1999: 200). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya hasil pembelajaran yang di kategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pucangan 03, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Dipilihnya tempat tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan: a) strategi NHT dan strategi *The Power Of Two* masih jarang digunakan dalam pelajaran IPA, b) jumlah populasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun ajaran 2011/2012 selama 5 bulan, mulai bulan November - Maret 2012

B. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga bermacam-macam. Pada saat sekarang bermacam-macam rancangan penelitian telah dikembangkan. “Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif” (Saifuddin Azwar, 2007: 5).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002: 108), “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sugiyanto (2008: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek, demikian pula karakteristik dari objek atau subjek tertentu. Berdasarkan kedua konsep di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai sifat-sifat sama.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pucangan 03, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002: 109) yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dengan kata lain, sampel

adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil dibanding dengan jumlah populasi, yang dibanding representatif terhadap populasi tersebut.

Sampel penelitian ini adalah sebagian atau semua populasi yang menjadi subyek penelitian, yang mewakili atau dapat sebagai cermin dari populasi penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120) yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 populasi. Sebaiknya diambil semuanya menjadi sampel penelitian. Karena populasi kurang dari 100 maka, sampel dalam penelitian meliputi keseluruhan dari populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pucangan 03, Kartasura tahun ajaran 2011/2012, yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas IVA sebagai kelas control dan kelas IVB sebagai kelas tindakan.

3. Sampling

Sampling adalah cara/teknik yang digunakan untuk mengambil (menentukan) sampel. Menurut Azwar (2007: 79) teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan (maksud) tertentu. Karena di SD Pucangan 03, khususnya kelas IV hanya terdapat dua kelas yaitu IV A dan IV B maka semua populasi tersebut dijadikan sebagai sample dengan pertimbangan tidak ada kelas lain di kelas IV, jadi kelas IV A dan IV B semua langsung dijadikan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Merupakan alat untuk memperoleh data dengan cara memberikan post test kepada kedua kelompok sampel, setelah perlakuan dengan

metode NHT dan metode The Power Of Two menggunakan soal yang sama. Soal yang diberikan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran.

Arikunto (1998: 198) mengungkapkan bahwa “tes hasil belajar itu merupakan salah satu jenis tes kekuatan yang bermaksud mengukur kemampuan siswa yang dites dalam menjawab/memecahkan pertanyaan atau persoalan sehubungan dengan hal-hal atau materi pelajaran yang telah dipelajarinya”.

Sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan materi tes yang valid dan reliabel. Adapun untuk analisis butir soal terlebih dahulu dilakukan uji instrument yang meliputi validitas item dan reabilitas test.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi (2008: 32) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dari sumbernya dengan jalan meneliti dan memindahkan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang sesuai dengan obyeknya. Tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan semua bukti atau keterangan secara obyektif yang dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini langkah pertama adalah uji coba instrument. Instrument yang diujicobakan adalah soal tes objektif dengan pokok bahasan Susunan dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan. Instrumen data ini diujicobakan kepada responden pada populasi yang tidak menjadi sampel sebanyak 36 siswa yang telah menerima materi tentang Susunan dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan yaitu

siswa kelas IV SD N pucang 03 Kartasura, Sukoharjo semester I tahun ajaran 2010/2011. Setelah diadakan try out maka langkah selanjutnya adalah menguji hasil try out soal, yaitu;

Dalam try out soal ini, untuk menentukan validitasnya menggunakan rumus product moment. Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan product moment yang terlampir. Jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal valid atau sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Pada contoh soal no. 1 diperoleh r_{hitung} adalah 0,813. Sedangkan r_{tabel} untuk $N = 36$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,329, dengan demikian $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga soal tes tersebut valid. Selengkapnya hasil uji validitas soal prestasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Soal Try Out

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,415	0,374	Valid
2	0,403	0,329	Valid
3	0,452	0,319	Valid
4	0,393	0,329	Valid
5	0,491	0,329	Valid
6	0,469	0,329	Valid
7	0,383	0,329	Valid
8	0,605	0,329	Valid
9	0,415	0,329	Valid
10	-0,127	0,329	Tidak Valid
11	0,454	0,329	Valid
12	0,497	0,329	Valid
13	0,469	0,329	Valid
14	0,396	0,329	Valid
15	0,358	0,329	Valid

16	0,469	0,329	Valid
17	0,529	0,329	Valid
18	0,470	0,329	Valid
19	0,491	0,329	Valid
20	0,393	0,329	Valid
21	0,415	0,329	Valid

Hasil uji validitas soal try out sebagaimana nampak pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 21 butir soal terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 10. Dengan demikian jumlah soal yang valid dan yang dapat digunakan untuk proses uji selanjutnya adalah 20 soal. Kemudian dijadikan sebagai soal untuk post test pada kedua perlakuan dengan dua strategi yang berbeda tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas kelas IV A yang menggunakan strategi Number Head Together (NHT) dan kelas kontrol yaitu kelas IV B yang menggunakan strategi The Power Of Two. Setelah itu dilakukan uji keseimbangan dengan uji t. Hasil dari uji keseimbangan ternyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan seimbang. Hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} = 0,680 < t_{tabel} = 1,673$, sehingga H_0 berada didalam daerah penerimaan.

Setelah diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang kemudian dilakukan pembelajaran IPA dengan strategi yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan strategi Number Head Together (NHT) pada pokok bahasan Susunan dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan dan kelas kontrol strategi The Power Of Two pada pokok bahasan Susunan dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi Number Head Together (NHT) dan strategi The Power Of Two, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan nilai

rata-rata dari kelas IV B sebagai kelas kontrol. Dimana rata-rata kelas IV A adalah 7.75 dan rata-rata kelas IV B adalah 6,94. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 4.5

Hasil Belajar Siswa

No	Nama Kelompok	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Ekperimen	IV A	7,75
2	Kontrol	IV B	6,94

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kelas yang menggunakan strategi *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada kelas yang menggunakan strategi *The Power Of Two*. Kelebihan tersebut dikarenakan terdapat efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan tingkat perhatian siswa lebih tinggi *Number Head Together* (NHT) dibanding dengan pembelajaran strategi *The Power Of Two*.

Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar IPA antara yang menggunakan strategi pembelajaran NHT dan *The Power Of Two* pada siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Pucangan 03, Kartasura. Tahun ajaran 2011/2012” dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kelas yang menggunakan strategi *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada kelas yang menggunakan strategi *The Power Of Two*. Kelebihan tersebut dikarenakan terdapat efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan tingkat perhatian siswa lebih tinggi *Number Head Together* (NHT) disbanding dengan pembelajaran strategi *The Power of Two*.

Hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar IPA antara yang menggunakan strategi pembelajaran NHT dan *The Power of Two* pada siswa kelas IV semester gasal SD Negeri Pucangan 03, Kartasura. Tahun ajaran

2011/2012” dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu yang sengaja dikelola untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai. Konsep, dan bagaimana hidup sarasi dengan sesama. Hal ini akan tercapai bila terjadi hubungan yang antar komponen pembelajaran tersebut.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberi *Number Heads Together* (NHT) dan siswa yang diberi strategi *The Power of Two* yang dilihat dari nilai rerata pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas control.

C. Saran

1. Kepada guru atau calon guru mata pelajaran IPA, penulis menyarankan agar pembelajaran IPA dengan menggunakan *Number Heads Together* (NHT) lebih tepat dan baik.
2. Dalam memberikan materi pembelajaran IPA sebaiknya guru senantiasa mencari alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang bervariasi tetapi yang tepat dan efisien seperti strategi pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) yang lebih tepat diterapkan pada pokok bahasan Susunan dan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan dibandingkan strategi *The Power Of Two*.
3. Sebaiknya guru lebih menekankan lagi baik dalam menggunakan strategi NHT maupun *The Power Of Two* agar siswa lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran diterangkan oleh guru IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- M. Juali. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: UMS
- Mafatih, Ahmad Bisyr Hadi. 2007. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)*. <http://media.diknas.go-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008
- Muqowin. 2007. "Strategi Pembelajaran". <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 25 April 2008.
- Nana Sudjana, 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ramadhan, T., 2009, *Strategi Belajar Kekuatan Berdua (The Power Of Two) Dalam Pembelajaran Matematika*, <http://tarmizi.wordpress.com> (17 Februari 2010).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto, 1996. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Bumi Aksara

- , 2001. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2002. *Prosedur Pendekatan Suatu Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.